

STUDI LITERATUR : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM  
MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARANArinda Maharani<sup>1</sup>, Sheilla Fallerina Meydi<sup>2</sup>, Jennis Ayu Wulandari<sup>3</sup>, Singgih Bektiarso<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jember

Email : [arindamhrni10@gmail.com](mailto:arindamhrni10@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel membahas penerapan model kooperatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengidentifikasi berbagai model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan dalam manajemen kelas guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur (*literature review*), yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari beberapa sumber terkait. Hasil menunjukkan bahwa berbagai tipe model pembelajaran Kooperatif seperti Teams Games Tounament (TGT), *Student Achievement Divisions* (STAD), *Numbered Heads Together* (NHT), *Qiuck on The Draw*, jigsaw, dan *Grup Investigation* (GI) diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian memperlihatkan bahwa model – model pembelajaran tersebut bisa meningkatkan keaktifan peserta didik, hasil belajar, dan interaksi sosial dalam kelas. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dalam praktik manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

**Kata Kunci :** Manajemen Kelas, Pembelajaran Kooperatif, Efektivitas Pembelajaran

**Abstract:** The article discusses the application of cooperative models in improving learning effectiveness. The purpose of writing this article is to identify various cooperative learning models that have been applied in classroom management to improve learning effectiveness. The research method used is the literature review method, which involves collecting and analysing data from several related sources. Results show that various types of cooperative learning models such as Teams Games Tournament (TGT), Student Achievement Divisions (STAD), Numbered Heads Together (NHT), Qiuck on the Draw, jigsaw, and Group Investigation (GI) were identified and analysed based on previous research. Research shows that these learning models can improve learner engagement, learning outcomes, and social interaction in the classroom. Therefore, it is recommended that educators integrate co-operative

**Article History**

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under  
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)  
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)  
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0  
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*learning models in classroom management practices to achieve more effective learning objectives.*

**Keywords:** Classroom Management, Co-operative Learning, Learning Effectiveness

## PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa latin yakni “mano”, “mantis”, atau “manus” yang memiliki arti yakni tangan serta “agere” yang artinya melakukan. Kedua istilah digabungkan akan menjadi “managere” yang berarti mengurus, menangani, mengelola. Dalam artian luas, manajemen merupakan pengorganisasian, perencanaan, pengendalian, dan pengarahan segala sumber daya organisasi dalam mencapai suatu tujuan secara efisien serta efektif. Manajemen merupakan segala kegiatan yang harus ada dalam suatu aktivitas organisasi serta memiliki tujuan. Pengelolaan kelas ialah suatu keterampilan yang dimiliki guru dalam memelihara serta menciptakan suasana belajar yang baik serta apa bila terdapat gangguan selama proses pembelajaran guru dapat mengembalikannya ke kondisi semula (Pamela *et al*, 2019). Sehingga, Manajemen kelas adalah segala kegiatan yang sistematis untuk menunjukkan setiap tingkah laku guru untuk merencanakan, memelihara serta menciptakan situasi kelas yang baik atau kondusif, karena itu peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Manajemen kelas ini adalah strategi atau langkah yang bisa dilakukan pendidik untuk membuat siswa jadi lebih aktif dalam melakukan suatu kegiatan ketika proses pembelajaran itu berlangsung di dalam kelas dan terdapat usaha pendidik untuk mengurangi perilaku siswa yang kontradiktif selama proses pembelajaran (Asmara dan Nindianti, 2019).

Manajemen kelas yang efektif mendorong motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam mekanisme pembelajaran. Peserta didik bisa merasa termotivasi dan nyaman dalam proses pembelajaran berkat suasana kelas yang kondusif dan penuh ketenangan. Agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Berikut ini adalah keterampilan penting yang seharusnya dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas: mengatur penempatan kursi siswa, membentuk pola disiplin dalam kelas, merapikan barang-barang atau peralatan yang digunakan, merapikan kondisi fisik ruang kelas, menjaga kebersihan dan estetika kelas, memastikan kelengkapan peralatan kelas, dan menyusun dekorasi atau hiasan di dalam kelas (Widiyono *et al.*, 2020).

Dalam mengelola kelas guru akan menemukan tantangan atau hambatan seperti keterbatasan sumber daya serta perbedaan latar belakang siswa yang akan berdampak pada dinamika kelas (Hasibuan *et al.*, 2024). Adapun tantangan lain yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas yaitu dalam kemampuan belajar peserta didik, level konsentrasi peserta didik yang berbeda, serta manajemen kelas yang sangat besar (Santhi, 2022). Hambatan lain dalam mengelola kelas yang efektif adalah suasana belajar yang dan hasil pembelajaran yang tidak memenuhi harapan atau kurang maksimal (Tambunan, 2021).

Di zaman sekarang, kemajuan dalam aktivitas pendidikan sudah mendorong guru serta peneliti untuk menemukan cara pembelajaran yang efektif agar dapat menumbuhkan semangat belajar pelajar. Adapun model pembelajaran yang tengah populer adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diduga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sappaile *et al.*, 2023). Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik menjadi

lebih aktif dengan adanya diskusi atau interaksi di antara anggota kelompoknya. Peserta didik dapat saling berinteraksi dengan lancar dengan penerapan suatu model pembelajaran kooperatif. Pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif, peserta didik diajak untuk berinteraksi, berkolaborasi, serta saling berbantu dalam memecahkan masalah bersama dan juga memahami. Dengan melakukan interaksi yang telah terjalin, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial, bekerja bersama tim, serta membangun kerja sama yang efektif. Peserta didik akan ikut serta secara aktif pada proses pembelajaran saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif (Hasmirati *et al.*, 2023).

Kooperatif bermakna bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.. Pembelajaran kooperatif ialah suatu istilah yang asalnya dari bahasa Inggris yaitu "*Cooperative Learning*" yang artinya pengetahuan atau Pelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini berhubungan dengan proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menerima berbagai latar belakang peserta didik, dan mengembangkan keterampilan sosial (Surur, 2020). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menerapkan kelompok kecil sehingga peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain (Harefa, 2020).

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak model yaitu jigsaw, Teams Games Tournament (TGT), Make A Match, Student Team Achievement (STAD), Group Investigation (GI), Numbered Heads Together (NHT), dan Rotating Trio Exchange. Penulisan artikel ini bertujuan guna mengidentifikasi berbagai model pembelajaran kooperatif yang telah digunakan dalam manajemen kelas guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), metode studi literatur adalah aktivitas yang terdiri dari mencari, menelaah, membaca literature dari berbagai bahan seperti jurnal, buku, dan referensi relevan dengan topik penelitian sedang dipertimbangkan. Data yang disatukan dianalisis dan disusun sesuai dengan tema penelitian, kemudian direformulasi agar dapat menjadi konsep penelitian yang utuh. Oleh karena itu, didapatkan sebuah Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai topik penelitian yang dibahas (Rihani *et al.*, 2022).

Data yang sudah didapat akan diuraikan dengan memakai suatu metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk menjelaskan kenyataan yang ditemukan dan memberikan pemahaman mendalam tentang fakta yang ada. Studi literatur dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi atau menganalisis topik yang akan dibahas, mendapatkan informasi yang sesuai bagi penelitian tersebut, menelaah teori dasar yang terkait dengan masalah atau topik yang akan diselidiki, dan menjelaskan aspek-aspek teoritis. (Hasby *et al.*, 2023). Berikut yaitu Langkah – Langkah dalam melakukan metode studi literatur yaitu : a) mendeskripsikan kajian atau ruang lingkup topik yang akan di telaah atau review, b) mengidentifikasi sumber yang sesuai dan berkualitas dengan menggunakan Google Cendekian atau Google Scholar, c) menentukan beberapa sumber dari Google Cendekia dan mengelompokkan sumber tersebut berdasarkan dengan kebutuhan penelitian, d) merangkai matriks sintesis dari sumber yang didapatkan, e) kemudian melakukan review, f) terakhir, simpulkan dan aplikasikan hasil review (Parinata dan Puspaningtyas, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan manajemen kelas akan menjadi kebutuhan pokok bagi setiap pendidik. Seorang pengajar disarankan memiliki pendekatan yang pas untuk mengelola kelas dengan baik (Shofiyati dan Mulyono, 2023). Untuk mencapai hasil yang maksimal, perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Alasan pentingnya pendekatan dalam pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik menghormati identitas budaya orang lain, meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran, memperkaya keterampilan kritis peserta didik, serta memperkuat ikatan komunitas (Saputra dkk. , 2023). Banyak pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya cara yang efektif dalam melakukan pembelajaran ialah dengan menggunakan model pendekatan kooperatif. Berbagai penelitian sudah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif bisa menumbuhkan efektivitas pembelajaran para siswa.

### A. Tipe *Student Achievement Divisions* (STAD)

Model pendekatan kooperatif yang pertama adalah tipe *Student Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran STAD yaitu sebuah metode pendekatan kooperatif yang terbilang sederhana dibandingkan dengan metode pendekatan lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung masih terkait dengan metode pembelajaran konvensional. Model pembelajaran STAD adalah pilihan yang sangat sesuai bagi calon guru atau guru pemula yang menerapkan pendekatan kolaboratif (Asmedy, 2021).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik kelas XII Elektronika Industri – 3 di SMKN 1 Gunung putri pada tahun ajaran 2012/2013. Hal ini tercermin dari peningkatan yang terlihat dalam pencapaian hasil belajar para siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 6 – 2 Desember 2012 terhitung sebagai tahap pertama, sedangkan tanggal 8 Desember 2012 sebagai tahap kedua. Peneliti menggunakan subjek penelitian dari kelas XII Elektronika-3 di SMKN 1 Gunung putri, Kabupaten Bogor, pada tahun ajaran 2012/2013. Berikut ini ialah data yang sudah dianalisis oleh peneliti mengenai efek dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rofi'ah dan rekan-rekan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I merupakan fase perencanaan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan menunjukkan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi dengan Kepala Sekolah serta beberapa guru, dan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, pada siklus kedua, kegiatan dilakukan dengan membuat RPP berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya serta menyiapkan media, peralatan, dan instrumen observasi.

**Tabel 1 : Hasil penelitian oleh Rofi'ah et al., mengenai hasil belajar kondisi awal, siklus I, dan siklus II**

No.	Komponen yang diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata – rata nilai	54	63,97	71,26
2.	Nilai terendah	15	14	42
3.	Nilai tertinggi	92	100	86
4.	Teraf serap	30,06 %	42,40%	57,14%

Dengan data yang diberikan, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII Elektronika-3. Peningkatan rata-rata dari awal ke siklus I adalah sebesar 9,97, sedangkan dari tahap I ke tahap II adalah sebesar 7,29. Untuk meningkatkan tingkat penyerapan dari keadaan awal ke siklus I, terjadi pada saat kenaikan sebesar 12,34%, sementara dari tahap I ke tahap II terjadi pertumbuhan sebesar 14,47%. Dari temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terbukti efektif untuk menumbuhkan pencapaian akademis peserta didik kelas XII program studi Elektronika Industri-3 di SMKN Gunungputri pada tahun ajaran 2012/2013.

#### B. Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) oleh Kagan dikembangkan untuk bisa mengaitkan peserta didik dalam mendapatkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan dalam kelas, sekaligus mempengaruhi cara mereka berinteraksi (Jahring, 2020). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diinterpretasikan sebagai metode yang digunakan untuk pembelajaran kelompok, tujuannya untuk menumbuhkan hasil belajar melalui Kerja sama antar peserta didik di kelas. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi jawaban yang tepat untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas (Nourhasanah dan Aslam, 2022).

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Desvianti dkk. (2020), terdapat peningkatan ketika proses pembelajaran PKn saat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas VI SDN 12 Kota Balingka, Pasaman Barat. Objek penelitian ini adalah para siswa kelas VI di SDN 12 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan peningkatan dari proses pembelajaran PKn melalui penerapan model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan 2 putaran. Siklus pertama memiliki dua kali pertemuan, begitu pun siklus kedua. Berikutlah temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Desviati dan rekan-rekan.

**Tabel 2 : Hasil penelitian oleh Desvianti *et al.*, mengenai RPP yang digunakan pada siklus I dan siklus II**

RPP		
Sk11 PT 1	Sk11 PT 2	Sk1 2
75%	85,71%	92,85%

Menurut studi yang dilakukan oleh Desviati dan timnya, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT bisa menumbuhkan hasil belajar PKn peserta didik. Perkembangan terlihat setelah RPP yang disusun oleh peneliti dilaksanakan. Di siklus pertama, persentase kinerja adalah 82,14%, sedangkan pada tahap kedua, angkanya meningkat menjadi 85,71%. Pada siklus terakhir, hasilnya mencapai 92,85%. Dapat disimpulkan dari penelitian oleh Desviati dan timnya bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### C. Tipe *Quick on The Draw*

Model *Quick on The Draw* adalah metode pembelajaran yang menerapkan persaingan di antara kelompok-kelompok, di mana pemenang ditetapkan dengan memilih kelompok

yang dapat menjawab sekelompok pertanyaan dengan segera. Oleh karena itu, setiap kelompok akan bersaing karena masing-masing kelompok diberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Afriani *et al.*, 2024).

Menurut hasil studi yang diadakan oleh Wiratama (2020), mengenai seberapa ampuh Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw. Subjek dalam studi ini adalah siswa-siswa yang sekolah di SMK Negeri 3 Singaraja. Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan wawasan dan informasi tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw*, agar dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini dilaksanakan lewat metode Tindakan Kelas, dengan fokus utama pada pelaksanaan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok subjek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diambil. Berikut adalah tabel yang berisi ringkasan hasil analisis data yang dilakukan oleh Wiratama. (2020):

**Tabel 3 : Ringkuman hasil analisis data yang dilakukan oleh Wiratama**

Kriteria	Indikator	Hasil	Kategori	Simpulan
efektivitas	Aktivitas siswa	87,5%	Sangat aktif	efektif
	Hasil belajar	100%	Tuntas	
	Respon siswa	3,2	Positif	

Uji efektivitas model belajar dilakukan berdasarkan tiga kriteria, yaitu tingkat partisipasi siswa, pencapaian target belajar klasik, dan umpan balik dari siswa. Persentase skor hasil observasi aktivitas siswa mencapai 87,5% ( $87,5\% < RA \leq 100\%$ ) yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Jika 100% siswa lulus dengan cara konvensional, maka perlu diingat bahwa ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran telah berfungsi dengan baik. Saat menganalisis hasil tanggapan siswa dari kuesioner yang sudah diolah, ditemukan bahwa respon kelas cenderung berada pada angka 3,2 ( $R \geq 3$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tanggapan siswa cenderung positif dan menandakan bahwa alat pembelajaran telah efektif digunakan..

Berdasarkan analisis yang diperoleh Wiratama, bisa disimpulkan bahwa semua kriteria yang telah ditentukan sudah dipenuhi. Maka, model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* terbukti mampu jika diterapkan di sekolah kejuruan berdasarkan pengamatan atau analisis yang telah dilaksanakan.

#### D. Tipe Teams Games Tournament (TGT)

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) ialah sebuah metode pembelajaran yang menerapkan kompetisi atau turnamen pengetahuan dengan menggunakan kuis serta menghitung skor individu. Teams Games Tournament (TGT) juga diartikan sebagai salah satu jenis pembelajaran dengan cara pembentukan kelompok yang terdiri dari lima hingga enam peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam, termasuk bakat, jenis kelamin, dan pengetahuan tentang suku kata. Tipe pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan kelas, belajar dalam

kelompok, bermain, bertanding, dan memberikan penghargaan kepada kelompok. (Gustiani *et al.*, 2024).

Menurut studi yang diperoleh oleh Dalimunthe dan Fauzi (2024), penelitian ini berfokus pada efek Pendekatan Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. Populasi yang diteliti mencakup semua siswa di SDN 100590 Air Kanan. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk menginformasikan pengaruh pendekatan kooperatif tipe Teams Games Tournament terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas II di SDN 100590 Air Kanan, Kecamatan Solok Singompulon, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian dilaksanakan dari Selasa, 23 hingga 25 April 2024, dalam pelajaran matematika dengan materi pecahan sederhana. Sebelum pengajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT, peneliti memberikan soal pretest kepada siswa. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal posttest..

Setelah melakukan penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut. Rata-rata nilai pretest dari 18 peserta didik adalah 54,4, dengan skor tertinggi 70 dan terendah 40. Sementara itu, rata-rata nilai posttest mencapai 85,5, adapun nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Pretest dan posttest dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana dampak model pembelajaran kooperatif jenis Teams Games Tournament pada prestasi belajar peserta didik. Kesimpulan dari studi yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Fauzi (2024) memperlihatkan ada peningkatan dalam hasil belajar setelah memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT).

#### E. Tipe jigsaw

Model pembelajaran jigsaw yaitu suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, di mana anggota harus bekerja sama untuk mengerti materi atau hal baru. Kemudian, materi yang sudah dikuasai akan disampaikan atau dijelaskan kepada kelompok lain (Ahyani, 2022). Metode ini juga dikenal sebagai tim ahli, dan disusun supaya peserta didik dapat memahami informasi yang bervariasi serta kompleks melalui pembentukan kelompok. Berikut langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran jigsaw: peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, untuk tiap anggota kelompok diberikan materi berbeda dan tugas tertentu. Selanjutnya, anggota kelompok dengan materi serupa dari kelompok yang berbeda akan berkumpul dalam kelompok baru untuk berdiskusi mengenai topik yang didapatkan. Setelah itu, setiap kelompok akan kembali ke kelompok asalnya serta bergantian menerangkan topik yang telah dipelajari kepada teman sekelompok. Tiap tim ahli akan menyampaikan hasil diskusinya, dan kemudian guru akan memberikan evaluasi mengenai materi yang sudah dipelajari. Model pembelajaran jigsaw dikatakan dapat menumbuhkan partisipasi belajar siswa. (Ruspandi, 2021).

Hal ini berdasar pada penelitian oleh Maslikhah (2023) mengenai usaha untuk menumbuhkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif Jigsaw dalam pelajaran IPA. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Semarang Kelas VII – B untuk tahun ajaran 2019/2020 dalam mata pelajaran pendidikan IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe puzzle. Penelitian ini dilaksanakan melalui intervensi pendidikan yang tersusun dari dua siklus. Setiap siklus dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTsN 2 Kota Semarang

pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Data keberhasilan pembelajaran mencakup informasi tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Data hasil belajar IPA diperoleh melalui tes berbasis esai dan dianalisis dengan analisis deskriptif.. Berikut data dari Maslikhah (2023).

**Tabel 4 :Hasil belajar kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 yang didapat oleh Maslikhah (2023)**

No.	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Belum tuntas (<KKM)	75%	37,5%	12,5%
2.	Tuntas (>=>KKM)	25%	62,5%	87,5%

Dari informasi yang ada, terlihat bahwa prestasi belajar peserta didik menunjukkan kemajuan dari kondisi awal pada siklus 1 dan siklus 2. Di siklus 2, persentase hasil pembelajaran mencapai atau bahkan melebihi target yang diharapkan. Data ini memperlihatkan bahwa aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) berdampak positif terhadap pertumbuhan prestasi belajar siswa.

#### F. Tipe *Grup Investigation* (GI)

Grup investigation adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, mengungkapkan pendapat, dan berkolaborasi. Dengan cara belajar secara kelompok, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pengajaran dari guru. Dalam penerapan model pembelajaran grup investigation, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan, yaitu menentukan topik dan membentuk kelompok belajar, merancang tugas yang akan dikerjakan, melakukan penyelidikan, menyusun laporan akhir, dan melakukan evaluasi (Supriyono dan Mawardi, 2020). Beberapa studi memperlihatkan bahwa model pembelajaran grup investigation dapat menumbuhkan efektivitas proses belajar.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Misa dan rekan-rekan (2023) mengenai Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Group Inquiry terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMPN 1 Bajawa Utara. Penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu apakah penerapan model pembelajaran "Group Investigation" dapat berpengaruh positif pada peningkatan keterampilan proses ilmiah siswa di SMP Negeri 1 Bajawa Utara. Sampel yang dipakai untuk penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas VIII di SMP Negeri Bajawa Utara yang dipilih dengan memanfaatkan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Hal ini bisa dihitung dengan sebuah tabel yang menunjukkan total sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Pada saat menganalisis data, peneliti melakukan uji t untuk sampel berpasangan.. Penelitian yang dilakukan membuahkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 : Data hasil pretest dan postest yang dilakukan oleh Misa *et al.*, (2023)**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Sebelum	28	32	50	42,50
Sesudah	28	72	92	82,35
Valid N (listwise)	28			

Menurut informasi yang telah diperoleh, sebelum diberikan sampel, rata-rata pretest keterampilan proses sains siswa mencapai 42,50, yang tergolong cukup. Namun, setelah perlakuan, rata-rata nilai post test siswa menunjukkan peningkatan menjadi 82,35, yang dikatakan dalam kategori sangat baik. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan grup investigasi dapat menumbuhkan keterampilan proses sains siswa.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif seperti Teams Games Tournament (TGT), Student Achievement Divisions (STAD), Numbered Heads Together (NHT), Quick on the Draw, Jigsaw, dan Group Investigation (GI) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil aktivitas siswa di tingkat Pendidikan yang berbeda. Metode belajar kooperatif mampu membantu pemahaman materi, akan tetapi, juga memotivasi siswa untuk berkolaborasi serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Oleh sebab itu, guru seharusnya mempertimbangkan pemakaian model pembelajaran kooperatif sebagai strategi untuk mengelola kelas agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M., Dasrizal, D., & Tanamir, M. D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quick On The Draw Dalam Mata Pelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Fase F Di Sman 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 71-81.
- Ahyani, R. R. (2022). Meningkatkan Upaya Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 55-59.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108-113.
- Dalimunthe, P. C., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Pendekatan Kooperatif Tipe Times Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 64-71.
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201-1211.
- Gustiani, G., Hadayani, H., Nurfitriani, A., Nurhuda, A., Rizali, I., Lesmana, A., & Triani, L. T. (2024). Optimasi Pembelajaran Di Sdn 2 Sinarbakti: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Dengan Model Times Games Tournament (Tgt) Di Pameungpeuk Garut. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(4), 187-194.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps). *Musamus Journal Of Primary Education*, 3(1), 1-18.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar Dalam Konseling Psikoanalisis: Studi Literatur. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 7(2), 189-199.

- Hasibuan, M. A., Nasution, Y. A., & Nasution, I. (2024). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Desa Janji Angkola, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 282-298.
- Hasmirati, H., Nursyamsi, S. Y., Mustapa, M., Dermawan, H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Motivation And Interest: Does It Have An Influence On Pjok Learning Outcomes In Elementary School Children? *Journal On Research And Review Of Educational Innovation*, 1(2), 70-78.
- Jahring. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis Pada Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 184.
- Maslikhah, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ipa. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(2), 208-215.
- Misa, S. F., Lidi, M. W., & Jariyah, A. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Smpn 1 Bajawa Utara. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 54-61.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Pada Materi Integral. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 94-99.
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur: Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 123-131.
- Rofi'ah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145-153.
- Ruspandi, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Ips Materi Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Masyarakat Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Wanareja 03. *Jurnal Insan Cendekia*, 2(2), 33-50.
- Santhi, P. A., & Raden, S. T. A. B. N. (2022). Strategi Efektif Mengatasi Tantangan Dalam Mengelola Karakteristik Siswa Di Kelas 4 Sd Kanisius Wonogiri. *Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal On Education*, 6(1), 1102-1110.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?. *Journal On Education*, 6(1), 6261-6269.
- Shofiyati, N., & Mulyono, R. (2023). Analisis Manajemen Kelas Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Mtsn 9 Bantul. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(1), 473-483.

- Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558-564.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology And Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Tambunan, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Dan Locus Of Control Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1051-1061.
- Widiyono, A. (2020). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Sdn 02 Banjaran Jepar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(2), 55-63.
- Wiratama, W. M. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick On The Draw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 187-197.